



Dampak Penerapan Pembelajaran Fiqih terhadap Kedisiplinan Shalat Siswa Madrasah Tsanawiyah

Luluk Fatimah

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Rembang, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Rembang No. 7 Rembang, Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: fatimahluluk77@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the impact of the implementation of Fiqh learning on students' prayer discipline at MTs Darul Ulum. Fiqh learning in madrasahs aims to guide students in recognizing, understanding, and practicing Islamic law in everyday life. The method used in this study is qualitative with a descriptive design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The validity of the data was tested by extending observations, increasing the accuracy of the research, as well as data triangulation and the use of relevant references. Data were analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and verification of conclusions. The results showed that the implementation of Fiqh learning had a positive effect on increasing the discipline of Dzuhur prayer worship for grade VII students at MTs Darul Ulum. Students can get used to performing obligatory prayers according to the teachings of the Fiqh teacher, with the development of increasing academic values, especially in the Fiqh subject, and showing an attitude of responsibility and obedience in performing obligatory prayers.*

Keywords: *Fiqh Learning, Madrasah, Shalat*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pelaksanaan pembelajaran Fiqih terhadap kedisiplinan sholat siswa di MTs Darul Ulum. Pembelajaran Fiqih di madrasah memiliki tujuan untuk membimbing peserta didik dalam mengenal, memahami, dan mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan memperpanjang observasi, meningkatkan kecermatan penelitian, serta triangulasi data dan penggunaan referensi yang relevan. Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Fiqih berpengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah sholat Dzuhur siswa kelas VII di MTs Darul Ulum. Siswa dapat membiasakan diri melaksanakan sholat fardhu sesuai ajaran guru Fiqih, dengan perkembangan nilai akademik yang meningkat, terutama dalam mata pelajaran Fiqih, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dan kepatuhan dalam melaksanakan sholat fardhu.

Kata kunci: Pembelajaran Fiqih, Madrasah, Shalat

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting yang berfungsi membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Abdullah, 2013; Fatimah et al., 2024). Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah pendidikan agama, yang berfokus pada pembentukan karakter moral dan etika siswa (Fatoni et al., 2024; Marwiyati, 2020). Di Indonesia, pendidikan agama Islam memiliki posisi yang sangat strategis dalam kurikulum nasional, salah satunya melalui mata pelajaran fiqih (Nur, 2022). Fiqih, sebagai kajian tentang hukum-hukum Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, berperan penting dalam membentuk disiplin

serta tata krama siswa, khususnya dalam pelaksanaan ibadah seperti sholat (Nuryati et al., 2022).

Sholat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim, sekaligus menjadi cerminan kedisiplinan dan ketaatan kepada ajaran agama (Ayuningrum, 2018). Ibadah ini memiliki peran utama dalam membentuk karakter disiplin pada individu Muslim. Meski demikian, berbagai penelitian menunjukkan adanya kecenderungan penurunan kedisiplinan dalam menjalankan sholat di kalangan remaja Muslim saat ini (Malisa, 2020; Sahara et al., 2020). Rendahnya pemahaman terhadap makna sholat sering kali disebut sebagai salah satu faktor yang menyebabkan lemahnya komitmen dalam melaksanakan ibadah tersebut (Fatoni & Rokhimah, 2024; Ningsih, 2021).

Pembinaan kedisiplinan sholat pada usia remaja menjadi sangat penting guna membentuk pribadi yang taat dan berakhlak mulia di masa dewasa (Abdillah, 2007; Rahman, 2019). Sholat yang dilakukan dengan disiplin, memenuhi seluruh syarat dan rukunnya, dapat memberikan pengaruh positif, seperti mencegah perilaku negatif dan menumbuhkan ketenangan jiwa. Sebaliknya, meninggalkan sholat secara sengaja dapat membawa dampak buruk, baik di dunia maupun di akhirat (Maryam, 2018; Nuryati et al., 2022).

MTs Darul Ulum sebagai lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama memiliki peran strategis dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa. Salah satu mata pelajaran yang menjadi andalan untuk pembinaan ini adalah fiqih. Melalui pembelajaran fiqih, siswa dibekali dengan pemahaman menyeluruh mengenai tata cara sholat yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Namun, sejauh ini, dampak implementasi pembelajaran fiqih terhadap peningkatan kedisiplinan sholat siswa di MTs Darul Ulum belum banyak dikaji.

Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek evaluasi pembelajaran fiqih tanpa mengkaji secara khusus kontribusinya dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa. Padahal, studi semacam ini sangat penting untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum serta metode pembelajaran fiqih yang lebih efektif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran fiqih terhadap kedisiplinan sholat siswa di MTs Darul Ulum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis dalam upaya meningkatkan peran pembelajaran fiqih dalam membentuk kedisiplinan beribadah di lingkungan madrasah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus dipilih untuk menggali secara mendalam fenomena dampak pembelajaran fiqih terhadap kedisiplinan sholat siswa dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami hubungan antara pembelajaran fiqih dan perilaku kedisiplinan ibadah siswa secara menyeluruh melalui berbagai sumber data (Fadli, 2021).

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran fiqih, dan siswa MTs Darul Ulum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) fiqih.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Fadli, 2021). Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Ulum dengan unit analisis yang meliputi implementasi pembelajaran fiqih, materi fiqih terkait sholat, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, serta tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Fiqih di MTs Darul Ulum

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran fikih, diketahui bahwa implementasi pembelajaran fikih di MTs Darul Ulum telah dilaksanakan dengan mengacu pada Kurikulum 2013 yang dicanangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap spiritual dan sosial melalui pembelajaran nilai-nilai agama. Dalam praktiknya, guru menggabungkan model pembelajaran langsung dan kooperatif, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses belajar mengajar. Strategi ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman konseptual yang kuat sekaligus pengalaman konkret dalam menjalankan praktik ibadah, khususnya shalat. Selain penyampaian materi, guru juga rutin mengadakan latihan praktik seperti wudhu dan shalat berjamaah di masjid madrasah, yang menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan aplikatif.

Kepala madrasah juga memberikan pernyataan senada bahwa pelaksanaan pembelajaran fikih telah dijalankan secara optimal sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Menurutnya, pembinaan kedisiplinan ibadah shalat melalui mata pelajaran fikih bukan hanya berdampak pada aspek spiritual siswa, melainkan juga pada peningkatan perilaku

disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Program shalat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan madrasah merupakan bagian dari strategi pembiasaan yang dibangun secara sistematis. Guru-guru juga diberi peran aktif sebagai pembina ibadah, sehingga peran mereka tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dalam aspek kehidupan beragama. Pendekatan ini memperkuat keterkaitan antara pembelajaran fikih dengan implementasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dampak Pembelajaran Fikih terhadap Kedisiplinan Shalat

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan MTs Darul Ulum menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa terhadap kegiatan ibadah berjamaah, terutama pada waktu shalat Dhuha dan Dzuhur. Kehadiran siswa dalam kegiatan shalat berjamaah di masjid madrasah meningkat dari minggu ke minggu, yang menunjukkan adanya efek positif dari pembelajaran fikih yang terstruktur. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih memahami tata cara shalat yang benar, baik dari segi gerakan, bacaan, hingga syarat dan rukun shalat. Tidak sedikit siswa yang menyatakan bahwa sebelum mendapatkan materi fikih secara komprehensif, mereka hanya mengetahui shalat secara parsial, namun kini mereka merasa lebih yakin dan mantap dalam melaksanakan ibadah tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran fikih yang menekankan pada penguatan praktik memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pemahaman keagamaan siswa.

Temuan ini diperkuat dengan teori stimulus-respons dalam kerangka operant conditioning, yang menjelaskan bahwa perilaku baru dapat dibentuk melalui pemberian stimulus secara berulang. Dalam konteks ini, kegiatan pembelajaran fikih yang mengandung unsur demonstrasi dan pembiasaan menjadi stimulus yang efektif dalam membentuk kebiasaan baru, yaitu kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Stimulus yang dimaksud berupa penyampaian materi shalat, praktik langsung di kelas atau masjid, dan keteladanan dari guru yang rutin melaksanakan ibadah dengan baik. Respon positif yang ditunjukkan oleh siswa mencakup meningkatnya motivasi, keterlibatan aktif, serta keinginan untuk tetap melaksanakan shalat secara teratur baik di sekolah maupun di rumah. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan dari studi sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pembelajaran demonstratif dan pembiasaan praktik shalat dapat meningkatkan pemahaman dan keyakinan siswa terhadap pentingnya ibadah. Keteladanan guru yang memperagakan shalat secara benar memberikan pengaruh signifikan

terhadap sikap siswa. Selain itu, program pembiasaan yang dilakukan secara kontinyu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya perilaku religius yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata dan disertai dengan stimulus positif secara berulang mampu membentuk karakter disiplin dalam beribadah yang lebih kuat dan konsisten pada diri siswa.

Kendala dan Rekomendasi Penguatan Program Pembelajaran

Walaupun hasil penelitian menunjukkan dampak positif pembelajaran fikih terhadap peningkatan pemahaman dan kedisiplinan shalat siswa, terdapat beberapa kendala yang menghambat pencapaian hasil secara maksimal. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan alokasi waktu dalam pelajaran fikih yang belum memadai untuk pelaksanaan praktik ibadah secara intensif. Jam pelajaran yang terbatas membuat guru tidak leluasa untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis praktik, seperti latihan shalat berjamaah atau simulasi tata cara shalat dalam berbagai kondisi. Selain itu, metode menghafal bacaan dan hukum shalat yang masih digunakan oleh sebagian guru belum sepenuhnya efektif untuk semua siswa, mengingat adanya perbedaan gaya belajar, kemampuan, dan latar belakang siswa yang beragam.

Permasalahan lainnya terletak pada lemahnya sinergi antara pihak madrasah dan orang tua dalam mengawasi konsistensi pelaksanaan ibadah siswa di luar lingkungan sekolah. Dalam wawancara dengan guru dan kepala madrasah, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua belum sepenuhnya aktif dalam memantau kedisiplinan anaknya dalam melaksanakan shalat lima waktu di rumah. Padahal, pembiasaan yang dibangun di sekolah memerlukan penguatan dan dukungan dari lingkungan keluarga agar dapat berlangsung secara berkelanjutan. Kurangnya komunikasi dua arah antara madrasah dan orang tua menyebabkan upaya pembinaan karakter religius siswa menjadi terfragmentasi dan tidak optimal dalam jangka panjang. Dengan demikian, penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi hal yang sangat krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fikih secara menyeluruh.

Sebagai bentuk solusi, peneliti merekomendasikan beberapa strategi yang dapat diterapkan pihak madrasah untuk memperkuat dampak pembelajaran fikih terhadap kedisiplinan shalat siswa. Pertama, perlu dilakukan penambahan jam tatap muka mata pelajaran fikih menjadi minimal empat jam per minggu agar pelaksanaan praktik ibadah dapat dilakukan secara intensif dan sistematis. Kedua, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual, seperti metode simulasi, role play, atau pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan praktik nyata. Ketiga, madrasah perlu membangun sistem komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua, misalnya melalui forum parenting, laporan ibadah

mingguan siswa, atau program pendampingan spiritual keluarga. Sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan pembiasaan ibadah yang telah ditanamkan di sekolah dapat terus dilanjutkan dan ditingkatkan setelah siswa kembali ke lingkungan rumah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran fiqih di MTs Darul Ulum memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, serta kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah shalat. Meskipun demikian, pencapaian tersebut belum sepenuhnya optimal. Beberapa hambatan yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu untuk praktik ibadah dalam pembelajaran fiqih, metode pengajaran yang masih kurang variatif, serta lemahnya pengawasan dari guru dan orang tua terhadap konsistensi kedisiplinan siswa di luar lingkungan madrasah. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan melalui peningkatan jam pembelajaran fiqih khususnya untuk praktik shalat, pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual, penyusunan perangkat pembelajaran berbasis praktik, serta penguatan sinergi antara madrasah dan orang tua dalam membimbing siswa agar tetap disiplin dalam beribadah di rumah.

Sebagai saran, penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus kajian dengan melihat efektivitas pendekatan pembelajaran fiqih berbasis digital atau teknologi interaktif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, studi lanjutan juga bisa mengkaji keterlibatan lingkungan sosial dan komunitas keagamaan sekitar madrasah dalam membentuk budaya kedisiplinan ibadah di kalangan siswa. Penelitian lebih lanjut juga direkomendasikan untuk mengukur dampak jangka panjang pembelajaran fiqih terhadap kebiasaan ibadah siswa setelah mereka menyelesaikan pendidikan di tingkat MTs. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran fiqih tidak hanya terbatas pada aspek kognitif dan afektif saat proses belajar-mengajar berlangsung, tetapi juga mencakup perubahan perilaku berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, U. I. (2007). *Keutamaan dan keistimewaan: Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha*. Pustaka Media.
- Abdullah, A. (2013). Madrasah di Indonesia dari masa. *Paramita*, 23(2), 193–207.
- Ayuningrum, D. (2018). Peningkatan kemampuan hafalan bacaan shalat anak usia 6 tahun melalui metode pembiasaan. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 172–187. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.13>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatimah, M., Fatoni, M. H., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). School administration: The key to success in modern educational management. *Journal of Loomingulusus Ja Innovatsioon*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.70177/innovatsioon.v1i3.1422>
- Fatoni, M. H., & Rokhimah, S. (2024). Peningkatan kemampuan hafalan shalat dengan metode pembiasaan melalui shalat dhuha berjamaah di MITQ AlManar Klaten. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(1), 15–24. <https://doi.org/10.47006/er.v8i1.19308>
- Fatoni, M. H., Santoso, B., Hidayat, M., & Baidan, N. (2024). Konsep fitrah manusia perspektif Al-Qur'an dan Hadits serta implikasinya dalam pendidikan Islam. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 845–856. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2408>
- Malisa. (2020). *Perilaku imitasi melaksanakan ibadah shalat pada anak yang gemar menonton tayangan Nussa Official* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 152–163. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>
- Maryam, S. (2018). Shalat dalam perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian sufistik). *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 1(2), 106–113. <https://jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/al-fikrah/article/view/38>
- Ningsih, S. S. (2021). Penerapan metode modelling the way untuk meningkatkan kemampuan praktek shalat pada mata pelajaran fiqh siswa kelas II MDTA Al-Khoirot Desa Sako Margasari Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FTK UNIKS*, 2(2), 21–33.
- Nur, F. (2022). Peningkatan pemahaman mata pelajaran fiqh materi puasa melalui model pembelajaran kooperatif. *Al-Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 37–45.

- Nuryati, Masliati, T., & Juhariah. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan bacaan shalat melalui metode pembiasaan. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 84–95. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2038>
- Rahman, A. (2019). *Persepsi siswa tentang peraturan pelaksanaan ibadah Shalat Jumat di Madrasah Aliyah Negeri 01 Pekanbaru* [Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau].
- Sahara, S., Hardi, V. A., & Fauziddin, M. (2020). Upaya meningkatkan hafalan bacaan dan gerakan shalat dengan media audio visual (video) pada anak usia dini di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *JOTE: Journal on Teacher Education*, 2(1), 137–145. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1139>